

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP
PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING DISCIPLINE
TOWARD LEARNING ACHIEVEMENT FOR UNDERSTANDING PRINCIPLES IN
IMPLEMENTING OF OFFICE ADMINISTRATION SUBJECTS OF THE
X GRADE ADMINISTRATION DEPARTMENT STUDENTS AT SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANTUL***

Mega Arief Wichaksono, Joko Kumoro
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: meagariefw@gmail.com, jokokum@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (1) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar, (2) Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar, (3) Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen pendidikan dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran yang berjumlah 42 siswa. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara: (1) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 39,3%, (2) Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 50,8%, dan (3) Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 64,6%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kedisiplinan Belajar, Prestasi Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of (1) the learning motivation towards learning achievement, (2) the learning discipline towards learning achievement, (3) learning motivation and learning discipline towards learning achievement of grade X competency of administrative office skills SMK Muhammadiyah 2 Bantul. This research was an ex-post facto research with a quantitative approach. The subjects of this study were the students of class X competency of administration expertise of office which amounted to 34 students. Data collection was done by using questionnaire and documentation. Test the validity and reliability of educational instruments conducted in SMK Muhammadiyah 2 Moyudan in students of class X office administration expertise competency of 42 students. Data analysis was done with description of research data, prerequisite analysis test, and hypothesis test. The result of this research show that there are significant influence: (1) the learning motivation to the learning achievement has the effect of 39,3%, (2) learning discipline to the learning achievement has the effect 50,8% , and (3) learning motivation and learning discipline to the learning achievement has the effect 64,6%.

Keyword: learning motivation, learning discipline, learning achievement.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk meneruskan pembangunan di negara Indonesia. Mutu pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat menemukan penemuan baru untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan global. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik.

Proses belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen, yaitu guru, siswa, teknologi atau alat, sarana, pendekatan mengajar, materi metode, media dan komponen-komponen tersebut harus saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi tugas guru adalah bagaimana harus mendesain masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal serta dapat melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran yang disampaikan dan akan berpengaruh kepada prestasi belajar.

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi merupakan keinginan setiap siswa, namun untuk mendapatkan hasil optimal tidak mudah. Usaha yang optimal dari siswa itu sendiri sangat dibutuhkan agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan prestasi belajar, siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan materi maupun pembelajaran praktik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2011, p.224)

“Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan

dalam sebuah program”. Setiap program dalam satuan pendidikan haruslah memiliki tujuan yang telah dirumuskan diawal karena tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat

keberhasilan siswa. Tinggi rendahnya tingkat prestasi belajar pada siswa disebabkan karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh faktor belajar siswa. Darwyan Syah (2007, p.134) mengemukakan “Prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai apabila faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ditingkatkan secara maksimal”. Prestasi belajar tidak akan terjadi apabila tidak ada interaksi berbagai faktor. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) tersebut harus ada dalam pencapaian prestasi belajar. Baik faktor internal maupun eksternal sudah pasti berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat diukur dari pencapaian siswa dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pengukuran ini dapat dilihat dari nilai/ hasil evaluasi siswa. Prestasi belajar dapat juga diukur dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, baik secara individual maupun berkelompok. Perubahan perilaku sulit diukur karena prestasi belajar bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013, p.96), mengemukakan indikator prestasi belajar yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tertinggi, baik secara individual maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh anak didik, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi bahwa prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran (AP) pada mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran masih tergolong rendah. Prestasi belajar yang rendah tersebut dapat dibuktikan dari rata-rata nilai tugas, nilai ulangan harian, dan nilai ulangan akhir semester gasal tahun ajaran 2016/2017 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk mencapai nilai KKM 76. Nilai akhir siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Belum Tuntas	Tuntas
X AP	34	21	13
Jumlah	34	21	13

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 21

siswa sedangkan siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa.

Motivasi memiliki peranan yang penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan semakin tekun dalam belajar. Sardiman A.M (2014, p.75) "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai". Lebih lanjut Sardiman A.M (2014, p.75) menjelaskan "siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar". Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah akan malas belajar. Motivasi dibutuhkan untuk melakukan sebuah aktivitas yang berasal dari dalam diri, begitu juga dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi diperlukan untuk melakukan sesuatu yang bila siswa tidak suka, maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Selain itu, Oemar Hamalik (2012, p.179) "Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang memiliki motivasi akan lebih berhasil ketimbang kelompok yang tidak memiliki motivasi (belajarnya kurang atau tidak berhasil)". Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki semangat, antusias ketekunan dan giat dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi juga tidak akan mudah tergoda dengan sesuatu yang tidak penting di luar kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat prestasi belajar pada siswa menjadi tinggi pula.

Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi belajar memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran siswa masih rendah. Motivasi belajar yang rendah tersebut dapat dilihat dari siswa yang masih kurang serius dalam mengerjakan tugas dari guru. Banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah dengan menyontek pekerjaan rumah temannya. Alasan mereka mengerjakannya di sekolah karena banyaknya tugas dari mata pelajaran lain sehingga siswa lebih memprioritaskan tugas pada mata pelajaran lain yang diampu oleh guru yang dianggap lebih galak dan tegas dibandingkan dengan guru pengampu mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran.

Siswa terlihat aktif mengerjakan tugas, akan tetapi tidak mengerjakannya secara mandiri melainkan mengandalkan hasil pekerjaan temannya. Siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru di depan kelas dan tidak merespon umpan maupun pertanyaan yang diberikan guru. Bahkan ada beberapa siswa yang bermain ponsel padahal pembelajaran sedang tidak menggunakan media internet sehingga menunjukkan kurangnya dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar.

Disiplin dalam perannya di sekolah merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Menurut Eko Siswoyo dan M Rachman (2002, p.97), "kedisiplinan hakikatnya adalah tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan". Disiplin diri berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan. Semua aspek ini diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri. Pada dasarnya disiplin merupakan pengendalian tingkah laku. Penanaman disiplin merupakan bagian dari pendidikan peserta didik yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru di sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Dalam pengendalian diri oleh peserta didik atau siswa antara lain: tidak menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah, menaati tata tertib dan aturan di sekolah.

Menurut Muhammad Fadlilah dan Lilif Kualifatu Khorida (2013, p.192), "kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan". Kepatuhan tersebut berlaku baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap peraturan yang dibuat diharapkan untuk dapat dipatuhi agar tercipta suasana yang aman dan tentram. Mematuhi berbagai peraturan yang telah ditetapkan merupakan sikap seseorang yang memiliki karakter disiplin.

Menurut Tulus Tu'u (2004, p.38) fungsi disiplin bagi seseorang didalam kehidupan yaitu: 1). Menata kehidupan bersama, 2). Membangun kepribadian, 3). Melatih kepribadian, 4). Pemaksaan, 5). Hukuman, 6). Menciptakan lingkungan yang kondusif. Penanaman kedisiplinan pada dasarnya mempunyai fungsi dan tujuan. Seperti yang telah disebutkan bahwa fungsi kedisiplinan ada enam yaitu menata kehidupan bersama, melatih kepribadian, membangun kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Fungsi-fungsi tersebut tentu merupakan sesuatu yang dapat memberikan dampak positif bagi pelaksanaannya. Sikap disiplin yang ingin ditanamkan pada siswa tentu memiliki tujuan di dalamnya. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi-fungsi disiplin agar tujuan untuk mendisiplinkan siswa dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut sikap disiplin yang ada pada diri seseorang selain memiliki fungsi bagi dirinya juga memberikan fungsi bagi orang lain. Hakikat manusia sebagai makhluk individu dan sosial membuat disiplin juga berfungsi ganda, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa disiplin diri berguna bagi setiap individu maupun masyarakat di mana ia menjadi anggotanya. Kedisiplinan dalam diri seseorang dapat menjadikan dirinya melakukan aktivitas dengan teratur dan lebih mudah mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki kedisiplinan tinggi dapat dilihat dari tingkah lakunya dalam bertindak untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan tercapai atau tidaknya suatu sikap disiplin belajar itu ketika diterapkan kepada siswa terdapat indikator sebagai acuan.

Menurut Tulus Tu'u (2004, p.33) indikator untuk mengukur kedisiplinan belajar meliputi: 1). Patuh pada tata tertib belajar disekolah, 2). Persiapan belajar, 3). Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, 4). Menyelesaikan tugas pada waktunya. Dari pendapat tersebut, siswa dikatakan disiplin apabila mematuhi tata tertib belajar disekolah. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar, memperhatikan guru dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang prestasi belajar yang diduga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar, serta seberapa besar

pengaruh masing-masing aspek terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran yang diraih siswa dengan subyek penelitian siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul"

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017 di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu seluruh subyek penelitian (responden) menjadi sampel penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Pada angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dalam angket. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa dan data tentang profil sekolah.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran Muhammadiyah 2 Moyudan dengan jumlah 42 siswa. Hasil uji validitas diperoleh butir yang valid pada variabel Motivasi Belajar sebanyak 21 dari 29, variabel Kedisiplinan Belajar sebanyak 17 dari 20. Variabel Motivasi Belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,859, variabel Kedisiplinan Belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan tinggi sebesar 0,744.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari rata-rata nilai tugas, nilai Ulangan Tengan Semester dan nilai Ulangan Akhir Semester Gasal. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 72; *median* (Me) sebesar 74; *modus* (Mo) sebesar 74 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 10,9.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel prestasi belajar. Pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Prestasi Belajar

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	≥ 76	13	38,2	Tuntas
2.	< 76	21	61,8	Belum Tuntas
Jumlah		34	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui

bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel prestasi berada pada kategori **belum**

tuntas. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang masuk dalam kategori belum tuntas yaitu sebanyak 21 siswa (61,8%) dan siswa yang masuk dalam kategori tuntas sebanyak 13 siswa (38,2%).

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan skor variabel prestasi belajar di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



diperoleh dari angket variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 71 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 21) = 84$ dan skor terendah 42 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 18) = 21$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 56,52; *median* (Me) sebesar 55,52; *modus* (Mo) sebesar 51 dan *standar deviasi* (SDi) sebesar 8,33.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi belajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui *mean* ideal () dan *standar deviasi* ideal (S). Berdasarkan perhitungan

pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	68,25 - 83	3	8,82	Sangat Tinggi

Belum optimal Optimal

Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 21 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang

2.	57,75 - 68,24	11	32,35	Tinggi
3.	47,25 - 57,74	15	44,12	Sedang
4.	36,75 - 47,24	5	14,71	Rendah
5.	21 - 36,74	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		34	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

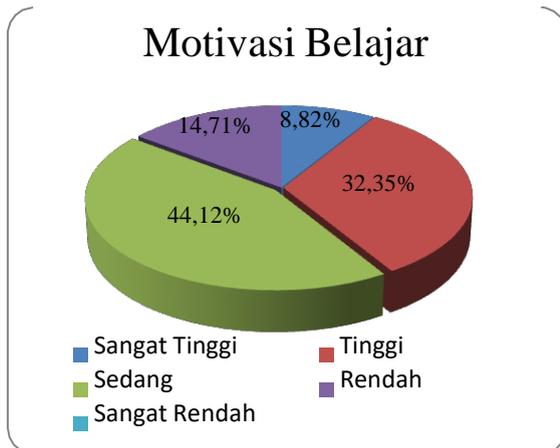
Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel motivasi belajar berada pada kategori

sedang. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 15 siswa (44,12%). Kemudian siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (8,82%). Selanjutnya siswa yang menjawab dalam kategori

tinggi sebanyak 11 siswa (32,35), siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 5 siswa (14,71%) dan siswa yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan skor variabel motivasi belajar di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Kedisiplinan Belajar

Data kedisiplinan belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 17 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel kedisiplinan belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 60 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 21) = 82$ dan skor terendah 31 dari skor terendah yang mungkin dicapai

sebesar $(1 \times 21) = 21$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 43,58; *median* (Me) sebesar 41,5; *modus* (Mo)

sebesar 37 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 8,9. Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel kedisiplinan belajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui *mean* ideal () dan *standar deviasi* ideal (S). Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Kedisiplinan Belajar

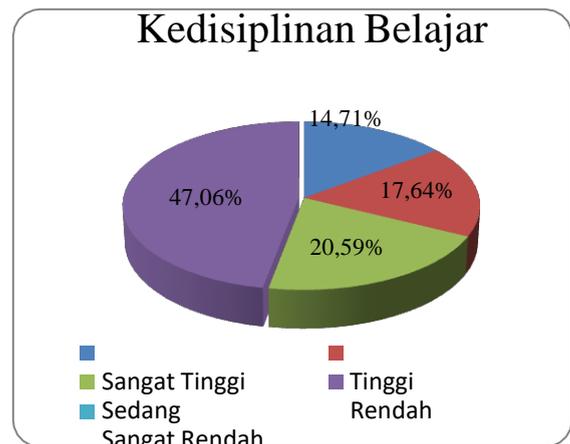
No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	55,25 - 67	5	14,71	Sangat Tinggi
2.	46,75 - 55,24	6	17,64	Tinggi
3.	38,25 - 46,74	7	20,59	Sedang
4.	29,75 - 38,24	16	47,06	Rendah
5	17 - 29,74	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		34	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel kedisiplinan belajar berada pada kategori **rendah**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 16 siswa (47,06%). Kemudian siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (14,71%). Selanjutnya siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa (17,64), siswa yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 7 siswa (20,59%) dan siswa yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan skor variabel kedisiplinan belajar di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Belajar

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien

korelasi () sebesar 0,627 dan koefisien determinasi () sebesar 0,393. Berdasarkan

nilai koefisien determinasi Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 39,3%. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 4,548 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,548 > 2,042$, artinya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar positif dan signifikan. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 29,682 + 0,819 X$, menunjukkan bahwa

nilai koefisiensi variabel Motivasi Belajar sebesar 0,819, artinya apabila Motivasi Belajar meningkat satu *point* maka Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,819.

Motivasi Belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya dorongan dari dalam diri siswa akan menimbulkan inisiatif dengan alasan mengapa siswa menekuni pelajaran. Motivasi belajar selain datang dari dalam diri siswa, juga bisa datang dari dorongan guru. guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatian siswa pula pada tujuan tertentu dalam memberikan motivasi. Guru juga harus bisa membangkitkan motivasi kepada siswa supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Motivasi belajar turut andil dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat M. Dalyono (2009, p.55) Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Dengan memiliki motivasi belajar, maka siswa mempunyai dorongan untuk melakukan suatu kegiatan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi belajar yang kuat akan mempengaruhi intensitas usaha belajar yang lebih baik dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

Sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2011, p.311) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya. Siswa yang di dalam dirinya mempunyai motivasi belajar yang tinggi selalu berusaha untuk mempelajari pelajaran yang diikuti. Siswa mampu menghasilkan suatu pekerjaan yang lebih baik dibanding dengan yang memiliki motivasi rendah. Siswa akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya ada motivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya prestasi belajar Memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya dorongan dari dalam diri siswa akan menimbulkan inisiatif dengan alasan mengapa siswa menekuni pelajaran. Apabila motivasi belajar Administrasi Perkantoran

tinggi maka siswa akan mudah mencapai prestasi belajar yang optimal. Seseorang yang ingin memperoleh prestasi belajar yang optimal harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar pada siswa perlu ditingkatkan. Peningkatan ini perlu dilakukan karena tanpa adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar maka siswa akan kesulitan mempelajari materi yang diberikan guru dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai serta prestasi belajar pada siswa tidak akan meningkat.

Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi () sebesar 0,713 dan koefisien determinasi () sebesar 0,508. Berdasarkan nilai koefisien determinasi Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 50,8%.

Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 5,750 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,750 > 2,042$, artinya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar positif dan signifikan. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 37,947 + 0,873 X$, menunjukkan bahwa nilai koefisiensi variabel Metode Mengajar sebesar 0,873 artinya apabila kedisiplinan belajar meningkat satu *point* maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,873.

Kedisiplinan Belajar merupakan cara yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sikap disiplin yang ingin ditanamkan pada siswa tentu memiliki tujuan di dalamnya. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi-fungsi disiplin agar tujuan untuk mendisiplinkan siswa dapat tercapai. Penanaman kedisiplinan pada dasarnya mempunyai fungsi dan tujuan. Seperti yang telah disebutkan bahwa fungsi kedisiplinan ada enam yaitu menata kehidupan bersama, melatih kepribadian, membangun kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Fungsi-fungsi tersebut tentu merupakan sesuatu yang dapat memberikan dampak positif bagi pelaksanaannya. Kedisiplinan dalam diri seseorang dapat menjadikan dirinya melakukan aktivitas dengan teratur dan lebih mudah

mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki kedisiplinan tinggi dapat dilihat dari tingkah lakunya dalam bertindak untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan Belajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik dan mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan siswa. Setiap guru memiliki cara mendisiplinkan yang berbeda-beda dan tergantung dari karakteristik siswa masing-masing.

Kedisiplinan belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003, p.54) salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, perhatian, disiplin belajar, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. Kedisiplinan dalam perannya disekolah merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Menurut Eko Siswoyo dan M Rachman (2002: 97) kedisiplinan hakikatnya adalah tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku, karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Menurut Muhammad Fadlilah dan Lilif Muallifatu Khorida (2013, p.192) kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.

Upaya seorang guru untuk mendisiplinkan siswa disesuaikan pula dengan aturan yang berlaku karena harus berhadapan dengan siswa. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar siswa perlu ditingkatkan. Semakin meningkat kedisiplinan belajar siswa maka semakin tinggi pula kemungkinan prestasi belajar yang dicapai.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Mengajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar pada standar kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2016/2017.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh dengan harga koefisien korelasi Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ($R_{Y(1,2)}$) sebesar 0,804 sehingga korelasinya positif. Koefisien determinasi ($R^2_{Y(1,2)}$) sebesar 0,646 yang berarti bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama sebesar 64,6% terhadap prestasi belajar. Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28,231 dan F_{tabel} sebesar 3,32, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $28,231 > 3,32$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar adalah signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,531, harga koefisien variabel kedisiplinan belajar sebesar 1,674 serta bilangan konstanta sebesar 16,643 sehingga model regresi ganda yang terbentuk adalah $Y = 16,643 + 0,531X_1 + 1,674X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel X_1 sebesar 0,531 yang berarti apabila motivasi belajar meningkat satu point maka nilai prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,531 dengan asumsi motivasi belajar tetap. Nilai koefisien variabel X_2 sebesar 1,647 yang berarti apabila kedisiplinan belajar meningkat satu point maka nilai prestasi belajar akan meningkat sebesar 1,647 dengan asumsi kedisiplinan belajar tetap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Hasil nilai koefisien determinan (R^2) diketahui variabel motivasi belajar dan kedisiplinan belajar memberikan sumbangan sebesar 64,6% terhadap prestasi belajar, dengan rincian motivasi belajar memberi sumbangan sebesar 39,10 %, kedisiplinan belajar sebesar 25,50 %, dan konstanta sebesar 39,10 %.

sedangkan sisanya 35,4 % dipengaruhi faktor lain, yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil analisis di atas diperkuat oleh teori dari Slameto (2003, p.54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar termasuk kedalam faktor internalnya. Guru dapat mendorong motivasi belajar pada siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Semakin tinggi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar maka semakin optimal pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Namun motivasi belajar dan kedisiplinan belajar rendah maka prestasi belajar pada siswa akan berkurang pula.

Prestasi belajar dapat diartikan pengukuran dari kemampuan yang dimiliki oleh individu yang merupakan hasil usaha setelah diadakan evaluasi atau proses belajar. Jadi untuk mengetahui hasil perubahan sebagai tujuan dari proses belajar tersebut perlu adanya kegiatan evaluasi. Prestasi belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Muhibbin Syah (2008, p.130) yang menyatakan bahwa banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa (intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa). Selain motivasi belajar, kedisiplinan belajar juga mempengaruhi prestasi belajar, menurut Slameto (2003, p.54) salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, perhatian, disiplin belajar, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang ditanamkan pada siswa tentu memiliki tuuan di dalamnya. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi-fungsi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar. Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang tinggi mampu meraih hasil belajar yang baik.

Tinggi rendahnya Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar yang dapat ditimbulkan oleh orang lain termasuk guru melalui suatu upaya

tertentu untuk meningkatkan prestasi belajar. Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,627 dan sebesar 0,393, artinya Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 39,3%.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,713 dan sebesar 0,508, artinya Kedisiplinan Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 50,8%.
3. Terdapat pengaruh signifikan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 28,321 dan sebesar 0,646, artinya Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 64,6%.

Saran

1. Bagi siswa
 - a. Siswa sebaiknya lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Caranya ketika guru menjelaskan, siswa memperhatikan dengan baik, menanyakan bagian yang belum dipahami. Ketika ada kegiatan presentasi, gunakan kesempatan tersebut untuk berdiskusi dengan teman, bertanya sampai paham betul mengenai materi yang sedang dipelajari.
 - b. Siswa sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan, caranya saat bel tanda masuk telah berbunyi untuk segera

- masuk kelas, tidak gaduh dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
2. Bagi guru
 - a. Guru sebaiknya lebih mengawasi siswa ketika memberikan tugas yang sifatnya individu. Yaitu dengan cara memberikan peraturan untuk mengerjakan sendiri serta mengecek siswa saat mengerjakan tugas agar siswa tidak bekerjasama.
 - b. Guru sebaiknya dapat mencoba menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menyelesaikan tantangan yang sulit dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal yang menantang.
 - c. Guru sebaiknya meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Caranya guru dapat memberikan tugas rumah pada siswa mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya. Sehingga siswa menjadi lebih siap ketika materi tersebut dibahas di sekolah serta akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan hidup jika siswa sudah mempelajari sebelumnya.
 3. Bagi orang tua

Saran yang dapat diberikan kepada orang tua siswa yaitu, untuk lebih mengawasi putra/putrinya dalam belajar dirumah. Orang tua sebaiknya mengontrol dan memberikan semangat kepada putra/putrinya untuk belajar lebih giat lagi dengan cara mendampingi/mengawasi ketika anak belajar serta menyediakan sarana yang memadai untuk belajar. Orang tua sebaiknya memberikan penghargaan kepada putra/putrinya apabila meraih hasil belajar yang bagus dan hukuman/arahan apabila putra/putrinya tidak disiplin dalam belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari.
 4. Bagi peneliti selanjutnya

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu meneliti variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis

(kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kedisiplinan dan cara belajar) dan faktor eksternal terdiri dari faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Darwyan Syah, dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Eko Siswoyo & M Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Semarang: Semarang Press.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Fadlilah & Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Profil Singkat

Mega Arief Wichaksono, lahir pada tanggal 7 Maret 1995 di Karanganyar, Jawa Tengah, merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2013

Drs. Joko Kumoro, M.Si., lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Jenjang pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 1984 dan S2 di Universitas Indonesia lulus pada tahun 1997.